

## Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Berbasis Respon Perilaku untuk Mengukur Keterampilan Membaca Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Pongtiku II Makassar

### *Validity and Reliability of a Behavioral Response-Based Assessment Instrument for Measuring Reading Skills of High Graders of Pongtiku II State Elementary School Makassar*

✉ Nur Aminah Radjab<sup>1</sup>, Erwin Akib<sup>2</sup>, Tarman A. Arief<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

✉<sup>1</sup>[aminahradjab80@gmail.com](mailto:aminahradjab80@gmail.com)

<sup>2</sup>[erwin@unismub.ac.id](mailto:erwin@unismub.ac.id)

<sup>3</sup>[tarman@unismub.ac.id](mailto:tarman@unismub.ac.id)

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v5i1.282

#### Article Info

*Historical Articles*  
Submitted: 2022-08-24  
Revised: 2023-06-15  
Issued: 2023-06-26

*Keywords: Assessment Instruments, Behavioral Responses, Reading Skills.*

Kata kunci: Instrumen Penilaian, Respon Perilaku, Keterampilan Membaca.

#### Abstract

This study aims to determine the validity and reliability of the response-based assessment instrument to measure high grade reading skills at SDN Pongtiku II Makassar. This type of research is research and development. Qualitative data collection techniques were carried out through interviews, observations and quantitative data through filling out questionnaires. The results showed that; (1) The design "Instrument based on behavioral responses to measure the reading skills of high school students" is the determination of potential and problems found as needs in evaluating students' reading skills at the research locus. As both a design and a product, this instrument has the following distinctive characteristics; The variable "behavioral response" in this study is defined as an attitude/behavior predisposition (conative) as described in the Discussion Chapter; (2) Based on the analysis based on "Behavior-based reading instruments to measure high grade students' skills" it is feasible to use, with an expert rating of 95% for the feasibility aspect, 95% for the presentation aspect, 95% for the linguistic aspect and 95% for the contextual aspect, with the overall category is Very Eligible; and (3) Based on the results of the analysis of the effectiveness of this "response-based assessment instrument to measure the reading skills of high-grade students" it was stated that it was quite effective which was carried out on 92 students, although there were some students who asked questions related to certain items, but they were able to complete them.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi dan data kuantitatif melalui pengisian angket. Hasil penelitian menunjukkan (1) Berdasarkan hasil analisa kelayakan "Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi" ini dinyatakan layak untuk digunakan, dengan perolehan validasi ahli sebesar 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual, dengan kategori secara keseluruhan Sangat Layak; dan (3) Berdasarkan hasil analisa keefektifan "Instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi" ini dinyatakan cukup efektif yang



---

dilakukan pada 92 siswa meski terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan terkait butir item tertentu, namun dapat dituntaskan.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi tentang berbagai hal dalam kehidupan ini. Membaca pada hakikatnya suatu hal yang rumit, melibatkan banyak aspek, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, melainkan juga aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif Rahim (2008: 2). Disamping kerumitan itu, kegiatan membaca juga sarat akan variasi masalah faktual, terutama bagi siswa Sekolah Dasar yang sedang menekuninya.

Oleh karena itu, kesulitan dan pencapaian keterampilan membaca siswa adalah kondisi faktual yang memerlukan pemecahan. Urgensi dan relevansi perhatian terhadap kesulitan dan pencapaian keterampilan membaca, dapat dipandang melalui sifatnya sebagai keterampilan dasar yang utama dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pembelajaran bahasa, tetapi juga bagi semua mata pelajaran, bahkan pada semua tingkatan pendidikan. Urgensi lainnya, pendekatan terhadap keterampilan membaca, pertama-tama karena merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Tidak sedikit faktor yang berperan mencetus determinan permasalahan siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Hal itu menjadikan bukti bahwa diperlukan alat ukur untuk menilai kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, untuk menangani kesulitan, termasuk mengapresiasi pencapaian keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar, diperlukan kemampuan identifikasi yang akurat dan objektif (ilmiah). Orientasi ini bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan rentang kemampuan dan kapasitas serta keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler yang mengasah keterampilan membaca.

Salah satu hasil penelitian melegitimasi urgensi tersebut, sebagaimana dilakukan oleh Roosdhiana dan Aziz (2016) serta Ilham, Amin dan Arief (2016), yang meneliti pembelajaran membaca yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Jangkrikan ditinjau dari model evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk). Temuan penelitiannya menunjukkan betapa faktor lingkungan sangat mempengaruhi keadaan siswa saat menjalani pembelajaran bahasa, khususnya membaca. Dalam hal ini, faktor lingkungan itu adalah latar belakang dan pengalaman siswa di rumah. Kesulitan siswa dalam mengukuhkan makna bacaan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan bertutur anak di rumah. Fakta yang dicontohkan antara lain, makna sebuah kosa kata formal 'mengajak' dapat dinilai berbeda dengan kosakata dialektal 'ajakin', karena jenis ini yang sering mereka gunakan sehari-hari di rumah. Menurut analisa penelitian tersebut, hal itulah antara lain yang menyulitkan siswa dalam mengejawantah makna bacaannya ke dalam sikap, perilaku dan perbuatan.

Sejumlah penelitian juga diidentifikasi memberi perhatian pada pengujian instrumen penilaian yang lazim digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa, sebagaimana dilakukan oleh Rifani (2013). Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan instrumen penilaian keterampilan membaca dalam buku sekolah elektronik untuk kelas X, karya E. Kusnadi dan merekomendasikan model perbaikannya. Menurut penelitian tersebut, instrumen penilaian yang digunakan dalam evaluasi keterampilan membaca siswa sangat menentukan pemecahan masalah. Paling tidak, melalui indikator fokus penelitiannya, terdapat soal akurasi data yakni kemampuan instrumen penilaian yang digunakan dalam menyuguhkan data hasil evaluasi, sehingga dapat linier antara permasalahan dengan rekomendasi pemecahan masalah membaca siswa. Validitas dan reliabilitas assesment tersebut menjadi penting sebagaimana hasil penelitian Akib dan Ghafar (2015) dan Akib dan Muhsin (2019).

Urgensi kajian terhadap instrumen penilaian tersebut dikomposisi ke dalam tesis pemikiran tentang comprehensive reading Somadaya (2011: 11) yang mengetengahkan tiga indikator pokok yakni; 1) Mampu mengakuisisi makna kata dan makna ungkapan dalam bacaan. 2) Mampu mengakuisisi makna bacaan yang tersurat maupun tersirat. 3) Mampu menyimpulkan apa yang dibaca, maka tampak bahwa instrumen penilaian harus pula mampu mengidentifikasi dan membuktikan bahwa keterampilan membaca seorang siswa telah sampai pada tataran sikap. Hal mana menjadikan bukti bahwa siswa telah mampu keluar dari wacana secara paralel. Apa yang diketahui siswa telah sampai pada konteksnya, terutama dalam hal ini adalah eksistensi dirinya selaku pembaca teks. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dari keterampilan siswa dalam membaca, lantas menjadi predisposisi sikap, perilaku dan perbuatan (afeksi), sebagaimana pengertian imperatif definisi konsep belajar perspektif behaviour (Skinner, 2013). Argumentasi ini digunakan sebagai preferensi teoritik untuk menegaskan bahwa pengukuran keterampilan membaca siswa dapat diproyeksikan melalui respon perilaku siswa sekaligus menguji komposisi theoretical link yang terbentuk diantara kedua konsep pembangunnya.

Melakukan penilaian berbasis perilaku (dalam batas alat uji/instrumen) untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa akan bersinggungan dengan penilaian autentik (Majid, 2014), sebagaimana fokus penelitian kepada siswa pada level konstruksi dan aplikasi. Penilaian autentik dalam hal ini diartikan sebagai penilaian terhadap hasil belajar siswa yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata. Pengertian ini merujuk pada konsepsi bahwa pembelajaran adalah proses pemberian ilmu pengetahuan, dari guru kepada siswa selaku peserta didik agar dapat mengubah perilaku (Komalasari, 2013).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimanakah validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar berdasarkan uji di lapangan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi SDN Pongtiku II Makassar, berdasarkan uji di lapangan.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Research and Development (R&D) merupakan penelitian pengembangan yang mana penelitian tersebut dapat menghasilkan produk dan menguji efektifitas dari produk tersebut (Saputro,2011:28). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang ingin mengembangkan produk tertentu yang dianggap baru atau pembenahan dari produk yang sebelumnya yang telah ada untuk memperbaiki system yang ada artinya penelitian pengembanagn mengedepankan uji produk (validasi) yang dikembangkan apakah produk tersebut lebih efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dalam mengadopsinya dari produk lama yang telah ada (Fatirul dan Walujo, 2021:8). Dengan demikian, resarch and development merupakan pengkajian sistematis guna pengembangan dan validasi produk. Dalam resarch and development ini, model pengembangan dirujuk untuk mengkaji tahapan dasar perancangan desain pembelajaran yang simpel serta tidak sulit dipahami (Sugiyono, 2009).

Produk instrumen yang telah divalidasi dan direvisi oleh ahli, selanjutnya akan diuji cobakan ke lapangan. Sampel yang akan menjadi uji coba yaitu instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa, yang diujikan kepada siswa kelas tinggi (IV, V, VI) SD Negeri Pongtiku II Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan penilaian diri.

Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh kelas tinggi pada SD Negeri Pongtiku II Makassar. Secara keseluruhan, jumlah populasi penelitian ini kurang dari 100. Sehubungan dengan itu, menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel

diambil dari keseluruhan populasi, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi di SDN Pongtiku II Makassar terdiri dari 31 (tiga puluh satu) siswa kelas IV, 32 (tiga puluh dua) siswa kelas V dan 29 (dua puluh sembilan) siswa kelas VI. Jumlah keseluruhan dari populasi terbilang sebanyak 92 (sembilan puluh dua) siswa kelas tinggi. Sampel dalam hal ini diartikan sebagai representasi dari populasi. Maka teknik penetapan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Mekanisme teknik ini adalah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Pertimbangan penetapan jumlah sampel ini dikarenakan oleh jumlah populasi kurang dari 100 siswa sehingga peneliti menetapkan untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian dengan jumlah 92 siswa.

Validitas rancangan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa diperoleh hasil olah data uji validitas desain dilakukan melalui metode Pearson menggunakan SPSS. Berdasarkan Daftar Nilai R-table dengan Nilai Df dari jumlah responden penelitian 92 orang dinyatakan bahwa (1) Nilai Df (Degree of freedom) dari 92 responden penelitian ialah 90 yang diperoleh dengan menggunakan rumus " $Df = N - 2$ ", 92 jumlah responden penelitian (N) dikurangi 2 (dua); (2) Acuan nilai-nilai R-table dari masing-masing prediktor untuk dinyatakan valid atau tidak-valid berdasarkan nilai Df dari 92 responden penelitian, yakni 90 ialah:

- 0.2960 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,10
- 0.3494 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,05
- 0.4093 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,02
- 0.4487 jika prasyarat acuan nilai sig, (2-tailed) dari hasil uji sebesar 0,01

Acuan nilai-nilai R-table dari nilai R-hitung dari masing-masing prediktor adalah sebesar: 0,05 dengan redaksi drajat signifikan (\*) dan 0,01 dengan redaksi drajat sangat signifikan (\*\*). Dari kedua nilai sig,(2-tailed) ini, maka acuan-acuan nilai R dari masing-masing prediktor dapat dinyatakan: (1) Tidak-valid jika nilai R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang pertama dan kedua, yakni  $< 0,3494$ , yang juga bisa dinyatakan tidak signifikan; (2) Valid nilai jika R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang pertama dan kedua, yakni  $> 0.3440$  dan  $< 0.4421$ , yang juga bisa dinyatakan signifikan (\*); dan (3) Sangat-valid jika R-hitung dari prediktor lebih kecil dari acuan nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ , yang juga bisa dinyatakan sangat signifikan.

### **3. HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa (i) redaksi pemaparan marka-marka dari acuan nilai R yang telah dipaparkan dan (ii) dan nilai-nilai R-hitung dari masing-masing prediktor, maka dapat dinyatakan bahwa: (1) Prediktor 1 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 1 (0,136) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (2) Prediktor 2 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 2 (0,537) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (3) Prediktor 3 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 3 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (4) Prediktor 4 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 4 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (5) Prediktor 5 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 5 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (6) Prediktor 6 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 6 (0,228) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (7) Prediktor 7 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 7 (0,316) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (8) Prediktor 8 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 8 (0,405) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang

pertama dan lebih kecil dari pada nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.3494$  dan  $< 0.4421$ . (9) Prediktor 9 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 9 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (10) Prediktor 10 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 10 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ .

Selanjutnya hasil dari (11) Prediktor 11 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 11 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (12) Prediktor 12 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 12 (0,347) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (13) Prediktor 13 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 13 (0,381) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang pertama dan lebih kecil dari pada nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.3494$  dan  $< 0.4421$ . (14) Prediktor 14 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 14 (0,337) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (15) Prediktor 15 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 15 (0,314) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (16) Prediktor 16 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 16 (0,012) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (17) Prediktor 17 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 17 (0,312) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (18) Prediktor 18 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 18 (0,185) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (19) Prediktor 19 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 19 (0,472) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ .

Kemudian hasil dari (20) Prediktor 20 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 20 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (21) Prediktor 21 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 21 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (22) Prediktor 22 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 22 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (23) Prediktor 23 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 23 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (24) Prediktor 24 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 24 (0,777) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (25) Prediktor 25 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 25 (0,226) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (26) Prediktor 26 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 26 (0,372) yang lebih besar dari pada nilai R-table yang pertama yakni  $< 0.4421$ . (27) Prediktor 27 dinyatakan tidak valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 27 (0,265) yang lebih kecil dari nilai R-table yang pertama, yakni  $< 0.3494$ . (28) Prediktor 28 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 28 (0,610) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (29) Prediktor 29 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 29 (0,694) ) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ . (30) Prediktor 30 dinyatakan valid. Hal ini dideterminasikan berdasarkan hasil nilai R-hitung dari prediktor 30 (0,450) yang lebih besar dari nilai R-table yang kedua, yakni  $> 0.4421$ .

Hasil dari reliabilitas desain dari instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa diperoleh output uji reliabel Tabel 1.

**Tabel 1.** Output uji reliabilitas perihal nilai cronbach's alpha keseluruhan dari ketiga-puluh prediktor melalui metode cronbach's alpha terhadap data temuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,672	30

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai yang diperoleh dari Cronbach's Alpha secara keseluruhan yaitu 30 items prediktor ialah 0,672. Nilai ini lebih besar dari acuan nilai Cronbach's Alpha untuk mendeterminasikan kondisi reliabelitas dari item yang diujikan, yakni 0,6 (Ghozali, 2011) sehingga nilai Cronbach's Alpha keseluruhan yakni ketiga-puluh prediktor tersebut dapat dikatakan reliabel.

Kelayakan produk menurut hasil pemeriksaan/validasi ahli diperoleh nilai yaitu : (1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil sudah dilakukan. (2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD), diperoleh saran yakni indikator tidak perlu diikutsertakan.

#### 4. PEMBAHASAN

Penyajian produk awal merupakan hasil dari perbaikan atau revisi sebagaimana direkomendasikan oleh pakar atau ahli. Perbaikan atau revisi yang telah dilakukan peneliti berkisar pada kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif yang diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Selanjutnya, diperoleh hasil revisi ahli dan memperoleh nilai 95% untuk aspek kelayakan isi, 95% untuk aspek kelayakan penyajian, 95% untuk aspek kelayakan kebahasaan dan 95% untuk aspek penilaian kontekstual.

Uji reliabilitas dilakukan melalui uji coba lapangan secara langsung kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 sebagai populasi, dengan jumlah sampel sebanyak 92 siswa/responden. Uji coba ini dilakukan dengan format final yaitu, angket diakses oleh siswa selaku responden, kemudian memberikan responnya pada kolom yang telah disediakan berbentuk skala 5 hingga 1. Hal ini dilakukan sekaligus untuk mengetahui kemampuan aksesibilitas angket melalui perangkat komputer (internet). Dari uji coba tersebut data diolah menggunakan SPSS 26. Hasil yang diperoleh, sebagaimana paparan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, respon siswa/responden yang dinyatakan valid adalah butir nomor 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa 19 butir tersebut reliabel secara mutlak tanpa pertimbangan.

Berdasarkan hasil analisa dan perhitungan validitas dengan program SPSS 26, didapatkan hasil bahwa dari 30 butir soal terdapat 19 soal yang dinyatakan valid diantaranya butir 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30. Disamping itu, terdapat 11 butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu butir nomor 1, 6, 7, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 25, 27. Kevalidan suatu butir item dilihat dari nilai  $R_{table}$ —dari nilai  $R_{hitung}$  dengan nilai  $R_{table}$  0.3494. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (valid) jika teknik evaluasi tersebut dapat sepenuhnya

mengukur kemampuan tertentu yang diharapkan (Arikunto, 2006). Sedangkan untuk nomor item yang tidak valid determinasinya disebabkan oleh kurang cermatnya siswa/responden dalam memahami maksud dari butir pernyataan dalam angket.

Sementara itu, analisa reliabilitas menunjukkan hasil sesuai dengan jawaban dari siswa yang bertujuan untuk mengetahui reliabel pada suatu item. Hasil perhitungan uji reliabilitas pada instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa ini menunjukkan bahwa dari 30 butir item yang memperoleh nilai cornbach alpha 0,672. Nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan dari seluruh items prediktor tersebut (0,672) lebih besar dari acuan nilai Cronbach's Alpha untuk mendeterminasikan kondisi reliabel dari item yang diujikan reabilitasnya, yakni 0,6. Dengan demikian, nilai Cronbach's Alpha secara keseluruhan dari ketigapuluh prediktor dapat dikatakan reliabel. Reliabilitas suatu tes pada hakikatnya menguji keajegan pertanyaan tes yang memuat dalamnya seperangkat butir item yang diberikan berulang kali pada objek yang sama (Ghozali, 2011).

Temuan lapangan menunjukkan bahwa butir item hasil pengembangan instrumen penilaian dalam bentuk angket dengan materi yang mengkomposisikan indikator respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa memiliki kelebihan dari produk instrumen penilaian dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar siswa terkait fondasi keterampilan membacanya. Evaluasi yang dilakukan selama ini hanya menunjukkan tampilan luar (performance) keterampilan siswa dalam membaca. Selain itu, dengan adanya 'Instrumen penilaian berbasis respon (predisposisi) perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa' ini dapat digunakan untuk mengisi celah atau kelemahan yang teridentifikasi dalam keterampilan membaca yang sudah dicapai oleh siswa.

Sejalan dengan kelebihan tersebut produk instrumen penilaian juga memiliki kekurangan yaitu butir item di dalam instrumen penilaian terdapat kerumitan, sebagaimana siswa cukup sering mengajukan pertanyaan saat sesi pengisian angket berjalan. Dampak dari kondisi itu, selain siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk menyelesaikannya, kerumitan pada butir item tertentu itu, pula berpotensi kurang berhasil menjalankan tugasnya mengungkap keadaan obyektif siswa terkait keterampilan membacanya.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa kelayakan produk menurut hasil pemeriksaan/validasi ahli diperoleh nilai yaitu : (1) Kemampuan instrumen penilaian dalam menginsentif mengemukanya perilaku belajar siswa antara lain, terampil, terbiasa berpikir asosiatif, berpikir rasional kritis serta apresiatif diberi nilai 41-60 (Aspek kelayakan isi). Pada indikator ini, revisi kecil sudah dilakukan. (2) Teknik dan pendukung penyajian serta koherensi dan keruntutan alur pikir diberi nilai 61-80 (Aspek kelayakan penyajian). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (3) Kelugasan, kemampuan komunikasi, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indoensia diberi nilai 81-100 (Aspek kelayakan kebahasaan). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (4) Hakikat kontekstual dan komponen kontekstual diberi nilai 81-100 (Aspek penilaian kontekstual). Pada indikator ini tidak diperlukan revisi. (5) Penyesuaian terhadap materi dengan kompetensi dasar (KD), diperoleh saran yakni indikator tidak perlu diikutsertakan. Penilaian ahli dari semua aspek dapat disimpulkan bahwa kelayakan instrumen penilaian berbasis respon perilaku untuk mengukur keterampilan membaca siswa kelas tinggi dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

## **REFERENSI**

Akib, Erwin and Ghafar, Mohamed Najib Abdul., (2015). The Validity and Reliability of Assesment for Learning (AFL), Education Journal, Vol. 4, No. 2, pp. 64-68, DOI: 10.11648/j.edu.20150402.13.

- Akib, E., dan Muhsin M.A. (2019). Assesment of Teaching in 21st Century, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1179 (2019) 012065 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1179/1/012065
- Arikunto, Suharsimi., (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatirul,Achmad Nur, dan Walujo,Djoko Adi, (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran*. Banten: Pascal Books.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilham, Mubarak., Amin, Bahrn., dan Arief, Tarman Andi., (2016). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Paccinongan Kabupaten Gowa*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Komalasari, Kokom., (2013). *Pembelajaran Kontekstual*, PT Rafika Adiatama: Bandung.
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahim, Farida.(2008). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Rifani, Marla Erika (2013) *Model Alat Evaluasi Keterampilan Membaca Pada Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas X: Penelitian Research and Development Di SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosdhiana dan Aziz, Ari. (2016) *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Negeri 2 Jangkrikan Wonosobo Menggunakan Model Evaluasi CIPP*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputro, Budiyo, (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (R&D) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar.
- Somadaya, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung